

**ANALISIS KEPAILITAN DENGAN MENGGUNAKAN ALTMAN Z-SCORE PADA
PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN YANG *GO-PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2017-2019**

Fatma Safitri¹, Eny Kustiah², Sudarwati³

Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Email:Fatmasaa2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know financial condition in Service Sub Sector Hotel and Tourism in 2017 -2019 using Altman Z''Score analysis model, during the period so its be able to predict financial distress happened inside the company. The data used to this research is secondary data, with population Sercive Company go public enrolled in the Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2017-2019. Data analysis techniques that used is Altman Z''Score analysis. The sampling technique was purposive sampling. The Altman's analysis model classified into three company categories, which are company that is in broken condition, grey area and not bankrupt/healthy. The results shows that in 2017 there was one company in gray area, and eight companies were not bankrupt. In 2018 there were two companies are bankrupt, and seven companies were not bankrupt. In 2019 there were two companies are bankrup and seven companies were not bankrupt.

Keywords:*altman modification, bankrup, prediction*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan menggunakan metode analisis altman Z-Score. Manajemen perusahaan, investor, dan kreditor diharapkan dapat mempertimbangkan hasil analisis ini.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2017-2019. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan metode dari Altman Z''-Score.

Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2017 ada satu perusahaan di daerah kelabu dan delapan perusahaan tidak bangrut. Prediksi kebangkrutan tahun 2018 menunjukkan ada dua perusahaan bangkrut dan tujuh perusahaan tidak bangkrut. Pada tahun 2019 ada dua perusahaan bangkrut dan tujuh perusahaan tidak bangkrut.

Kata kunci : altman modifikasi, kebangkrutan, prediksi.

PENDAHULUAN

Pariwisata kini merupakan suatu komoditas yang dibutuhkan oleh hampir setiap individu. Karena dengan melaksanakan aktivitas kepariwisataan dapat meningkatkan daya kreativitas, mengurangi kejenuhan kerja, membuka wawasan mengenai suatu budaya, relaksasi, mengetahui peninggalan yang berhubungan dari suatu bangsa, serta melakukan bisnis. (Yulianto, Atun 2014).

Analisis resiko keuangan sangat membantu manajemen dalam mengetahui kinerja bisnisnya. Sebelum menganalisis keuangan dan risiko terlebih dahulu mengetahui kelemahan perusahaan serta hasil yang dikira cukup baik dan mengetahui kebangkrutan perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan produktifitas perusahaan harus mengetahui kesehatan suatu perusahaan, sehingga mampu memperoleh keuntungan untuk menghindari adanya potensi pailit atau kebangkrutan (Nainggolan, Hermin, 2017). Apabila sebuah perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat, maka pihak manajemen perusahaan harus melakukan tindakan-tindakan alternatif agar keuangan perusahaan tidak masuk dalam kondisi yang lebih berat. Karena jika tidak, perusahaan dapat mengalami kepailitan atau kebangkrutan.

Menurut Fau, Samanoi (2017) Kepailitan perusahaan merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di dalam dunia usaha baik dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Misalnya saja adanya produk pesaing yang lebih unggul sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba. dan penjualan. Naiknya biaya bahan baku dan biaya lain seperti biaya upah dan biaya listrik. Menurut Musthafa (2017: 201) Kepailitan perusahaan tidak saja karena kesulitan keuangan, tetapi juga dalam kenyataan tidak jarang perusahaan mengalami kesulitan dalam persaingan, sehingga memperkecil skala perusahaan, atau bahkan harus menutup perusahaan atau dilikuidasi.

Menurut Bambang dan Elen (2010) Pada saat ini terdapat berbagai macam indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam bisnis. Penggunaan indikator sebagai alat ukur dari suatu variabel sangat diperlukan, hal ini terkait dengan memberikan sarana kemudahan dalam memahami maknanya. Tidak mudah memang untuk menentukan suatu indikator sebagai pengukur variabel, karena indikator tersebut harus mampu merepresentasikan variabel yang akan diukur secara tepat, sehingga secara ilmiah bisa diterima dan dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai indikator yang tepat untuk mengukur variabel. Altman Z-score merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Nilai tersebut (Z-score) diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian suatu nilai konstanta tertentu masing-masing dengan 5 unsur rasio; *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets*, *market value to book value of total debt*, and *total revenue to total assets*. Rasio-rasio tersebut menggambarkan rasio dari kemampuan manajemen di dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga Altman Z"-Score dapat juga digunakan sebagai mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

Tabel I.1

Fenomena *Financial Distress*

PT Red Planet Indonesia, Tbk tahun 2012-2015

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015
PT Red Planet Indonesia, Tbk	162.85	12.8561	3.4018	3.385

Keterangan	Sehat	sehat	sehat	sehat
------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: digilib.esaunggul.ac.id

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa PT Red Planet Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan 2013 dalam kondisi keuangan yang sehat meskipun mengalami penurunan yang cukup drastis. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan karena Z kurang dari 1.10. Penelitian ini menggunakan Altman Model (Z-Score) yang mana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang dan Elen (2010) menunjukkan bahwa model Altman Z-Score sampai saat ini masih eksis dan menjadi menu pilihan yang menarik dan banyak digunakan oleh para peneliti dan akademisi untuk menganalisis kondisi, potensi dan kecenderungan sebuah perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Batara dan Kertahadi (2013) yang menyatakan bahwa model Altman Z-score merupakan salah satu model analisis *multivariate* yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. Berdasarkan uraian tersebut, *TODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN YANG GO-PUBLIC* maka peneliti menggunakan judul “ANALISIS KEPAILITAN DENGAN MENGGUNAKAN ME DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE TAHUN 2017 -2019)”

KAJIAN PUSTAKA

Kepailitan Perusahaan

Menurut Batara et al (2013) Kepailitan/kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kepailitan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Pada pasal 1 butir 1 pada Undang-Undang No.37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan atas Pembayaran Hutang, menyebutkan “Kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas”.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Syilviana dan Titiek (2016) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang mencatat dan mengolah setiap transaksi untuk menggambarkan kondisi keuangan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu yang dapat digunakan untuk kepentingan pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Fau, Samanaoi (2017) Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya yang dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan diharapkan menjadi informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan timing dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuntungan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan pengukuran hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. (Syilviana dan Titiek, 2016)

Analisis laporan keuangan dimulai dari pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan seperti neraca, laba-rugi dan laporan arus kas. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dipengaruhi oleh jenis industri dimana perusahaan beroperasi. Kondisi perusahaan dari waktu ke waktu mengalami

perubahan dan terkadang tidak seperti yang direncanakan, dari laporan keuangan dapat merefleksikan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan.(Yulianto, Atun, 2014).

Analisis Model Altman Z score

Altman Model

Altman (1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset*. Penelitian ini menggunakan sampel 66 perusahaan yang terbagi dua masing-masing 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut. Hasil studi Altman ternyata mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% untuk data satu tahun sebelum kebangkrutan. Untuk data dua tahun sebelum kebangkrutan 72%. Selain itu, diketahui juga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Sampai saat ini, *Z-Score* masih lebih banyak digunakan oleh para peneliti, praktisi, serta para akademis di bidang akuntansi dibandingkan model prediksi lainnya. Penggunaan model Altman sebagai alat analisis untuk mengukur kebangkrutan suatu perusahaan tidak bersifat tetap melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tetapi meliputi perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi. Berikut perkembangan model Altman:

Model Altman Pertama

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan yang ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan publik manufaktur. Persamaan dari model Altman pertama yaitu :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Notasi :

$X_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X_4 = \text{market value of equity} / \text{book value of total debt}$

$X_5 = \text{sales} / \text{total asset}$.

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi multiple discriminant analysis. Menurut Altman, terdapat angka-angka *cut off* nilai z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Model Altman Revisi

Model yang dikembangkan oleh Altman ini telah mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat digunakan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta.

Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *Market Value Of Equity* pada X_4 menjadi *book value of equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Persamaan dari model Altman revisi yaitu :

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,108X_3 + 0,42X_4 + 0,988X_5$$

Notasi :

$X_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total debt}$

$X_5 = \text{sales} / \text{total asset}.$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model Altman (1983), yaitu:

- Jika nilai $Z' < 1,23$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai $1,23 < Z' < 2,9$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai $Z' > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Model Altman Modifikasi

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya untuk dapat diterapkan pada perusahaan non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam *Z-score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel X_5 (sales to total asset) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan *Z-Score* yang di modifikasi Altman (1995) :

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Notasi :

$X_1 = \text{working capital}(\text{net}) / \text{total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total liabilities}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model Altman Modifikasi yaitu:

- Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Model prediksi keuangan dapat dimasukkan dalam analisis laporan keuangan karena salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan adalah model *Altman Z-Score*.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang *Go Public* yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni, Wiratna (2014, 39) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur – prosedur statistic atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala – gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian (Hadi dan Anggraeni, 2015). Dimana data yang diperoleh berupa

dokumen laporan keuangan tahunan (annually report) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2019 yang menjadi acuan standar dalam memprediksi kepailitan perusahaan. Data diperoleh dari situs dan website :

- Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 24.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008: 116). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2017-2019).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap secara berturut-turut periode 2017-2019.
3. Perusahaan perhotelan yang memiliki laba positif.

4. Teknik pengumpulan data

Menurut Arikunto (2007: 100) Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Caulisan dari perusahaan serta jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pendokumentasian dengan cara meneliti dokumen – dokumen dan bahan yang dilakukan. Teknik ini dilakukan untuk merekap data laporan keuangan perusahaan.

METODE ANALISIS DATA

Menghitung rasio-rasio keuangan dalam model t :

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan
Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan bagian neraca, Laporan keuangan bagian perubahan modal, dan laporan keuangan bagian laba rugi Z'-Score untuk menilai kondisi dari perusahaan. Rasio – rasio keuangan dalam model Z'-Score terdiri dari:

- a. $X1 = \text{Working Capital to Total Assets (Modal Kerja/Total Aset)}$

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut perusahaan jasa sub sektor, restoran, hotel, dan pariwisata pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

- b. $X2 = \text{Retained Earning to Total Assets (Laba Ditahan/TotalAset)}$

$$\frac{\textit{Laba Ditahan}}{\textit{Total Aset}}$$

- c. $X_3 = \textit{Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets}$
(Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset)

$$\frac{\textit{laba sebelum bunga dan pajak}}{\textit{total asset}}$$

- d. $X_4 = \textit{Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities}$ (Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Total Uang)

$$\frac{\textit{harga saham} \times \textit{jumlah saham beredar}}{\textit{total kewajiban}}$$

2. Menghitung nilai Z'' -Score untuk masing-masing perusahaan
Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Z -Score untuk masing-masing perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang go-public yang bergerak di bidang jasa. Maka rumus Z -Score yang digunakan adalah rumus Z'' -Score sebagai berikut :

$$Z'' = -6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

3. Menganalisis nilai Z'' -Score
Langkah selanjutnya setelah menghitung nilai Z'' -Score masing-masing perusahaan yaitu, menentukan kategori dari nilai yang telah diperoleh. Nilai batas untuk menentukan kategori perusahaan dalam model Z'' -Score :

Tabel Data 3.1
Daftar Nilai *cut-off* Pada Model Analisis Altman (Z'' -Score)

Nilai <i>Cut Off</i>	Prediksi
$Z > 2,60$	Tidak Bangkrut
$1,1 < Z < 2,60$	Daerah Kelabu
$Z < 1,1$	Bangkrut

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskriptif Data**
Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penentuan sampel dengan *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan kriteria tertentu pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah seluruh populasi dalam penelitian in adalah 24 perusahaan. Dari hasil pengambilan sampel secara *purposive sampling* didapatkan hasil sampel berjumlah 9 perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 : Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.	24
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(15)
3	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	9
4	Tahun penelitian	3
5	Jumlah Sampel Penelitian	27

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table 4.1 pengambilan sampel secara *purposive sampling* diatas, jumlah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar selama periode penelitian berjumlah 24 perusahaan. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian berjumlah 15 perusahaan. Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

**Tabel 4.2
Sampel Perusahaan Jasa Perhotelan**

No	Kode dan Nama Perusahaan	Perusahaan
1	(BUVA) PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	Perhotelan
2	(INPP) Indonesian Paradise Property Tbk	Perhotelan
3	(JIHD) Jakarta International Hotels&Development Tbk	Perhotelan
4	(KPIG) MNC Land Tbk	Perhotelan
5	(MINA) PT Sanurhasta Mitra Tbk	Perhotelan
6	(NASA) PT Ayana Land International Tbk	Perhotelan
7	(PNSE) Pudjiadi & Sons Tbk	Perhotelan
8	(PSKT) PT Red Planet Indonesia Tbk	Perhotelan
9	(SHID) PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	Perhotelan

Sumber: www.idx.co.id

B. PERHITUNGAN NILAI Z”-SCORE

Penghitungan Z – Score dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

a) Penghitungan komponen z-score yaitu rasio WCTA, rasio RETA, rasio ROA, rasio MVBV, dan rasio STA sebagai berikut :

1. Penghitungan nilai rasio WCTA

Penghitungan komponen z-score yang pertama adalah WCTA.

Tabel di bawah ini berisi hasil perhitungan rasio WCTA.

Tabel 4.3

No	Perusahaan	Working Capital Total Asset		
		2017	2018	2019
1	BUVA	0,1711	-0,171	-0,235
2	INPP	-0,277	-0,266	-0,0994
3	JIHD	-0,1607	-0,141	-0,721

4	KPIG	0,0593	-0,0273	-0,036
5	MINA	0,266	0,245	0,419
6	NASA	0,033	0,114	1,96
7	PNSE	-0,208	-0,2244	-0,2499
8	PSKT	6,184	0,017	0,011
9	SHID	0,191	-0,1700	2,951

Sumber: Data di olah 2020

2. Penghitungan rasio RETA

Penghitungan komponen Z-Score yang kedua yaitu RETA. Tabel di bawah ini berisi hasil perhitungan RETA.

Tabel 4.4

No	Perusahaan	Retaining Earning to Total Assets (X2)		
		2017	2018	2019
1	BUVA	0,047	0,0053	0,032
2	INPP	0,076	0,087	0,336
3	JIHD	0,2110	0,215	0,208
4	KPIG	0,2731	,239	0,177
5	MINA	1,233	5,857	1,242
6	NASA	3,347	1,154	0,0126
7	PNSE	0,22	0,233	0,186
8	PSKT	0,466	0,525	0,562
9	SIHD	0,022	0,023	0,015

Sumber : Data diolah 2020

3. Penghitungan nilai rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBIT) Laba sebelum bunga dan pajak.

Penghitungan komponen Z-Score, yang ketiga adalah EBIT. Penghitungan rasio EBIT dengan total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengukur profitabilitas suatu bisnis tanpa memandang seberapa besar untung perusahaan dari aktiba sebelum melakukan pembayaran bunga dan pajak. Variabel X_3 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio } X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{total asset}} \text{ atau } \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total asset}}$$

Dari data yang laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangn tahun 2017 – 2019, maka diperoleh hasil rasio X_3 dibawah ini :

Tabel 4.5

NO PERUSAHAAN	EBIT to Total Assets (X3)		
	2017	2018	2019

1	BUVA	0,011	0,0053	0,028
2	INPP	0,0175	0,018	0,2605
3	JIHD	0,0345	0,029	0,025
4	KPIG	0,0854	0,274	9,951
5	MINA	1,253	0,014	1,768
6	NASA	0,015	1,167	4,799
7	PNSE	0,057	0,016	0,0251
8	PSKT	0,06	0,044	0,0251
9	SIHD	0,001	0,0014	0,008

Sumber: Data di olah 2020

4. Penghitungan nilai rasio MVBV

Penghitungan nilai z-score, yang keempat adalah MVBV. Rasio X_4 (*Market Value of Equity to Book of Total Liabilities*) masing-masing perusahaan menjelaskan rasio leverage yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dan perusahaan. Variabel X_4 bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{book value of equity}}{\text{book value of total debt}}$$

Dari data laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan jasa perhotelan tahun 2017 sampai dengan 2019, maka diperoleh rasio X_4 sebagai berikut :

Tabel dibawah berisi hasil perhitungan rasio MVBV.

Tabel 4.6

	PERUSAHAAN	Market Value Equity to Book Value of Total Liability (X4)		
		2017	2018	2019
1	BUVA	1,083	1,298	1,135
2	INPP	1,740	1,671	3,818
3	JIHD	2,898	3,110	2,690
4	KPIG	4,172	2,823	4,201
5	MINA	41,695	49,379	29,831
6	NASA	4,873	12,857	18,082
7	PNSE	1,326	1,613	1,33
8	PSKT	8,090	7,1934	6,017
9	SIHD	1,655	1,707	1,730

Sumber data di olah 2020

- b) Menghitung nilai Z-Score untuk masing-masing perusahaan

Setelah menghitung masing-masing rasio setiap perusahaan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Z'' -Score untuk masing-masing perusahaan. Rumus Z -Score ada 3 rumus, rumus yang pertama digunakan untuk perusahaan publik manufaktur, rumus revisi digunakan untuk perusahaan yang non *go public* (private), rumus Z -Score modifikasi adalah rumus yang fleksibel untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan publik maupun *private*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan di bidang jasa maka peneliti menggunakan rumus Z -Score sebagai berikut :

$$Z'' = 65,6X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Berikut Tabel 4.7 sampai dengan tabel 4.14 merupakan hasil perhitungan Z'' Score.

Tabel 4.7

Nilai Z'' Score PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z''Score
2017	1,1224	0,153	0,0739	1,0899	2,439
2018	(-1,121)	0,01727	0,0356	1,3629	0,2947
2019	(-1,5416)	0,104	0,1881	1,191	0,6605

Sumber: Data di olah.

Tabel 4.8

Nilai Z'' Score PT. Indonesia Paradise Property Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z''Score
2017	1,877	0,248	0,1176	1,827	4,1296
2018	(1,121)	0,584	0,120	1,754	1,377
2019	(1,541)	1,095	1,750	4,008	5,312

Sumber: Data di olah

Tabel 4.9

Nilai Z'' Score PT. Jakarta International Hotel&Development Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z''Score
2017	(1,054)	0,257	0,231	3,042	2,476
2018	(0,924)	0,700	0,194	3,265	3,235
2019	(0,64)	0,678	0,168	2,82	3,026

Sumber: Data di olah

Tabel 4.10

Nilai Z'' Score PT. MNC Land Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z''Score
2017	0,389	0,890	0,573	4,380	6,232
2018	(0,179)	0,895	0,262	2,964	3,943
2019	(0,236)	0,577	66,871	4,411	71,623

Sumber: Data di olah

Tabel 4.11
Nilai Z”Score PT. Sanur Hasta Mitra Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z”Score
2017	1,744	4,019	8,420	43,779	57,962
2018	1,607	19,093	0,094	51,847	72,641
2019	2,748	4,048	11,880	31,322	49,998

Sumber: Data di olah

Tabel 4.12
Nilai Z”Score PT. Ayana Land International Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z”Score
2017	0,2164	21,956	0,1008	5,116	27,389
2018	0,747	3,762	7,84	13,499	25,848
2019	12,857	0,041	32,24	18,986	64,124

Sumber: Data di olah

Tabel 4.13
Nilai Z”Score PT. Pudjiadi & Sons Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z”Score
2017	(1,364)	0,717	0,383	1,392	1,128
2018	(1,465)	0,759	0,107	1,693	1,094
2019	(1,633)	0,606	0,168	1,396	0,537

Sumber: Data di olah

Tabel 4.14
Nilai Z”Score PT. Red Planet Indonesia Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z”Score
2017	40,56	1,519	0,403	8,494	50,976
2018	0,111	1,711	0,295	7,55	9,667
2019	0,072	1,832	0,168	6,317	8,389

Sumber: Data di olah

Tabel 4.15
Nilai Z”Score PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk

Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Z”Score
2017	1,252	0,071	0,006	1,737	3,066
2018	1,115	0,074	0,009	1,792	2,99
2019	19,35	0,048	0,053	1,816	21,26

Sumber: Data di olah

- c) Menganalisis nilai Z”Score
Setelah menghitung nilai Z”Score, langkah selanjutnya adalah menentukan prediksi dari nilai yang di peroleh dari masing-masing perusahaan.

Tabel 4.16
Prediksi Nilai Z”Score Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di BEI Tahun 2017

	Nama Perusahaan	Nilai Z”Score	Prediksi
--	-----------------	---------------	----------

No			
1	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	2,439	Tidak Bangkrut
2	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	4,129	Tidak Bangkrut
3	PT. Jakarta International Hotels&Development	2,476	Tidak Bangkrut
4	PT. MNC Land Tbk	6,232	Tidak Bangkrut
5	PT. Sanur Hasta Mitra Tbk	57,962	Tidak bangkrut
6	PT. Ayana Land International Tbk	27,389	Tidak bangkrut
7	PT. Pudjiadi & Sons Tbk	1,128	Daerah kelabu
8	PT. Red Planet Indonesia Tbk	50,976	Tidak bangkrut
9	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	3,066	Tidak Bangkrut

Sumber : data di olah

Nilai <i>Cut Off</i>	Prediksi
$Z > 2,60$	Tidak Bangkrut
$1,1 < Z < 2,60$	Daerah Kelabu
$Z < 1,1$	Bangkrut

Tabel 4.17

Prediksi Nilai Z”Score Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di BEI Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Nilai Z”Score	Prediksi
1	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,2947	Bangkrut
2	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	1,377	Tidak Bangkrut
3	PT. Jakarta International Hotels&Development	3,235	Tidak Bangkrut
4	PT. MNC Land Tbk	3,943	Tidak Bangkrut
5	PT. Sanur Hasta Mitra Tbk	72,641	Tidak bangkrut
6	PT. Ayana Land International Tbk	25,848	Tidak bangkrut
7	PT. Pudjiadi & Sons Tbk	1,094	Bangkrut
8	PT. Red Planet Indonesia Tbk	9,667	Tidak bangkrut
9	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	2,99	Tidak Bangkrut

Sumber : data di olah

Nilai Cut Off	Prediksi
$Z > 2,60$	Tidak Bangkrut
$1,1 < Z < 2,60$	Daerah Kelabu
$Z < 1,1$	Bangkrut

Tabel 4.18

Prediksi Nilai Z”Score Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di BEI Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Nilai Z”Score	Prediksi
1	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,6605	Bangkrut
2	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	5,312	Tidak Bangkrut
3	PT. Jakarta International Hotels&Development	3,026	Tidak Bangkrut
4	PT. MNC Land Tbk	71,623	Tidak Bangkrut
5	PT. Sanur Hasta Mitra Tbk	49,998	Tidak bangkrut
6	PT. Ayana Land International Tbk	64,124	Tidak bangkrut
7	PT. Pudjiadi & Sons Tbk	0,537	Bangkrut
8	PT. Red Planet Indonesia Tbk	8,389	Tidak bangkrut
9	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	21,26	Tidak Bangkrut

Sumber: Data di olah

Nilai Cut Off	Prediksi
$Z > 2,60$	Tidak Bangkrut
$1,1 < Z < 2,60$	Daerah Kelabu
$Z < 1,1$	Bangkrut

C. PEMBAHASAN

Setelah Menghitung rasio-rasio keuangan dalam model Z”Score dari masing-masing perusahaan yang terdiri dari X1 (*Working Capital to Total Assets*), X2 (*Retained Earning to Tottal Assets*), X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*), dan X4 (*Market Value of Equity to Book Value*

to *Total Assets*) langkah kedua menghitung nilai *Z''Score* masing-masing perusahaan, langkah terakhir mengalisis nilai *Z''Score*, penulis akan membahas perkembangan kondisi keuangan masing-masing perusahaan selama 3 tahun berturut-turut.

1. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, perusahaan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Ditahun pertama PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk tidak bangkrut. Pada tahun 2017 nilai *Z''Score* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yaitu 2,439. Pada tahun 2018, PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dalam kondisi bangkrut dengan nilai *Z''Score* 0,2947. Tahun 2019 PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk mempunyai hasil nilai *Z''Score* sebesar 0,665 dengan kondisi keuangan bangkrut. Hal ini terjadi karena X1 turun dari 1,1224 di tahun 2017 menjadi (1,121) di tahun 2018, dan (1,541) di tahun 2019 serta X3 yang turun dari 0,0739 di tahun 2017, menjadi 0,0356 di tahun 2018, dan di tahun 2019 meningkat menjadi 0,104. Hal ini terjadi karena modal kerja yang turun dari (705) (dalam jutaan rupiah) di tahun 2011, menjadi (561) (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018, (984) (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019. Serta total hutang naik dari 1574 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2017, menjadi 1787 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018, dan 1962 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019.

2. PT. Indonesia Paradise Property Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, PT. Indonesia Paradise Property Tbk mempunyai kondisi keuangan, yang fluktuatif setiap tahunnya. Selama tiga tahun berturut-turut, kondisi keuangan PT. Indonesia Paradise Property Tbk tidak mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2017 mempunyai hasil nilai *Z''-Score* sebesar 4,125. Pada tahun 2018 PT. Indonesia Paradise Property Tbk mengalami penurunan dengan hasil nilai *Z''-Score* sebesar 1,377. Hal ini terjadi karena X1 turun dari 1,877 menjadi (1,121), X3 turun menjadi 0,120, X4 turun menjadi 1,754. Penurunan rasio ini karena total hutang naik dari 2.422 (dalam jutaan rupiah) menjadi 2.608 (dalam jutaan rupiah). Tahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai *Z''Score* 5,312. Halini terjadi karena X2 naik dari 0,584 di tahun 2018 menjadii 1,094, X3 naik dari 0,120 di tahun 2018 menjadi 1,750 di tahun 2019 serta X4 naik dari 1,754 di tahun 2018 menjadi 4,008 di tahun 2019. Peningkatan rasio ini karena laba sebekum pajak meningkat dari 129.860 (dalam jutaan rupiah), menjadi 2.081.593 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019.

3. PT. Jakarta International Hotel&Development Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Selama tiga tahun berturut-turut kondisi keuangan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2017 mempunyai nilai *Z''-Score* sebesar 2,476. Pada tahun 2018 PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk mengalami peningkatan dengan hasil nilai *Z''-Score* sebesar 3,235. Hal ini terjadi karena X2 naik dari 0,257 di tahun 2017 menjadi 0,700, X4 naik dari 3,042 di tahun 2017 menjadi 3,265 di tahun 2018. Peningkatan rasio ini terjadi karena total hutang turun dari 1.707 (dalam jutaan rupiah) menjadi 1.607 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2019 PT. Jakarta International hotel & Development Tbk mengalami penurunan dengan nilai hasil *Z''-Score* sebesar 3,026. Hal ini terjadi karena X2 turun dari 0,700 menjadi 0,618; X3 turun dari 0,194 jadi 0,168; X4 turun dari 3,265 menjadi 2,82. Penurunan rasio ini karena total hutang naik dari 1.607 (dalam jutaan rupiah) menjadi 1.854 (dalam jutaan rupiah), pendapatan sebelum pajak turun dari 196 (dalam jutaan rupiah) menjadi 175 (dalam jutaan rupiah).

4. PT. MNC Land Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui PT. MNC Land Tbk mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Selama tiga tahun berturut-turut kondisi

keuangan PT. MNC Land Tbk tidak bangkrut. Pada tahun 2017 mempunyai hasil *Z''-Score* sebesar 6,232, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,943. Hal ini terjadi karena X3 turun dari 0,573 menjadi 0,262 di tahun 2018; X4 turun dari 4,380 menjadi 2,964. Penurunan rasio ini terjadi karena pendapatan sebelum pajak menurun dari 1.309.961 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019 jadi 696.180 (dalam jutaan rupiah) serta total hutang naik dari 2.963.166 (dalam jutaan rupiah) menjadi 4.581.999 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2019 PT. MNC Land mengalami kenaikan nilai *Z''-Score* menjadi 71,623. Hal ini terjadi karena nilai X3 meningkat dari 0,266 jadi 66,871; X4 naik dari 2,964 jadi 4,411. Peningkatan rasio ini terjadi karena laba ditahan naik dari 4.810.350 (dalam jutaan rupiah) menjadi 5.064.425 (dalam jutaan rupiah).

5. PT. Sanur Hasta Mitra Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui PT. Sanur hasta Mitra Tbk mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Selama tiga tahun berturut-turut kondisi keuangan PT. Sanur Hasta Mitra Tbk tidak mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2017 mempunyai hasil *Z''-Score* 57,962. Pada tahun 2018 PT. Sanur Hasta Mitra Tbk mengalami peningkatan menjadi 72,641. Hal ini terjadi karena nilai X2 meningkat dari 4,019 ditahun 2017 menjadi 19,093 ditahun 2018; X4 naik dari 43,779 ditahun 2017 menjadi 51,487 ditahun 2019. Peningkatan rasio ini terjadi karena modal kerja meningkat dari 28.616 (dalam jutaan rupiah) menjadi 30,810 (dalam jutaan rupiah), pendapatan sebelum pajak meningkat dari 712 (dalam jutaan rupiah) jadi 1.815 (dalam jutaan rupiah) serta total hutang menurun dari 2.953 (dalam jutaan rupiah) jadi 2.492 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2019 PT. Sanur Hasta Mitra Tbk nilai *Z''-Score* mengalami penurunan menjadi 49,998 hal ini terjadi karena X2 menurun jadi 4,048; X4 menurun jadi 31,322. Penurunan rasio ini terjadi karena total hutang meningkat dari 2.492 (dalam jutaan rupiah) jadi 5.432 (dalam jutaan rupiah) dikarenakan pendapatan sebelum pajak menurun dari 1.815 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2018 menjadi 296 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2019.

6. PT. Ayana Land International Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui PT. Ayana Land International Tbk mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Selama tiga tahun berturut-turut, kondisi keuangan PT. Ayana Land International Tbk tidak bangkrut. Pada tahun 2017 mempunyai hasil nilai *Z''-Score* sebesar 27,389. Pada tahun 2018 PT. Ayana Land International Tbk mengalami penurunan nilai *Z''-Score* menjadi 25,848. Hal ini terjadi karena nilai X2 turun dari 21,956 jadi 3,762. Penurunan rasio ini terjadi karena laba ditahan menurun dari (16.940) (dalam jutaan rupiah) menjadi (14.100) (dalam jutaan rupiah), Pada tahun 2019 PT. Ayana Land International Tbk mengalami peningkatan nilai *Z''-Score* menjadi 64,124. Hal ini terjadi karena X1 naik jadi 12,857; X3 naik jadi 32,24; x4 naik jadi 18,986. Peningkatan rasio ini terjadi karena modal kerja meningkat dari 133.619 (dalam jutaan rupiah) menjadi (136,472) (dalam jutaan rupiah) serta total hutang turun jadi 59,912 (dalam jutaan rupiah).

7. PT. Pudjiadi & Sons Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa PT. Pudjiadi & Sons Tbk mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 PT. Pudjiadi & Sons Tbk mengalami penurunan. Tahun 2017 PT. Pudjiadi & Sons Tbk mempunyai hasil nilai *Z''-Score* sebesar 1,128 dengan kondisi daerah kelabu atau tidak dapat ditentukan kondisi keuangannya. Tahun 2018 PT. Pudjiadi & Sons Tbk mempunyai hasil nilai *Z''-Score* sebesar 1,094 dengan kondisi keuangan bangkrut. Tahun 2019 PT. Pudjiadi & Sons Tbk mempunyai hasil nilai *Z''-Score* sebesar 0,537 dengan kondisi keuangan bangkrut. Hal ini terjadi karena X1 turun dari (1,364) di tahun 2017 menjadi (1,465) di tahun 2018, (1,633) di tahun 2019 serta X4 turun dari 0,383 di tahun 2017 menjadi 0,107 di tahun

2018, 0,168 di tahun 2019. Penurunan rasio ini karena laba ditahan menurun dari 114.911 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2017 menjadi 106.954 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018, 85.966 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019 serta pendapatan sebelum pajak menurun dari 29.116 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2017, 7.361 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018, 11.595 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019.

8. PT. Red Planet Indonesia Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa PT. Red Planet Indonesia Tbk mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Selama tiga tahun berturut-turut, kondisi keuangan PT. Red Planet Indonesia Tbk tidak bangkrut. Pada tahun 2017 PT. Red Planet Indonesia Tbk mempunyai nilai Z'' -Score 50,976. Pada tahun 2018 dan 2019 PT. Red Planet Indonesia Tbk mempunyai hasil Z'' -Score yang menurun menjadi 9,677 di tahun 2018 dan 8,389 di tahun 2019. Hal ini terjadi karena X1 turun dari 40,56 di tahun 2017 menjadi 0,111 di tahun 2018, 0,072 di tahun 2019; X3 turun dari 0,403 di tahun 2017 jadi 0,295 di tahun 2018, 0,168 di tahun 2019; X4 turun dari 8,494 di tahun 2017 menjadi 7,55 di tahun 2018, 6,317 di tahun 2019. Penurunan rasio ini terjadi karena modal kerja menurun dari 8.390 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2017 menjadi 8.104 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018, 5.248 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019. Total hutang meningkat dari 53.459 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2017 menjadi 57.373 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018, 11.691 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019. Laba ditahan menurun dari (226.878) (dalam jutaan rupiah) di tahun 2017, menjadi (247.046) (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018 dan (261.315) (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019.

9. PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Selama tiga tahun berturut-turut, kondisi keuangan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk tidak bangkrut. Pada tahun 2017 PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk mempunyai nilai Z'' -Score 3,066. Pada tahun 2018 PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk mempunyai hasil Z'' -Score yang menurun menjadi 2,99. Hal ini terjadi karena nilai X1 menurun dari 1,252 di tahun 2017 menjadi 1,115 di tahun 2018. Penurunan rasio ini terjadi karena pendapatan sebelum pajak menurun dari 2.725 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2017 menjadi 2.144 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018. Pada tahun 2019 PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk mengalami peningkatan nilai Z'' -Score yaitu 21,26. Hal ini terjadi karena nilai X1 meningkat menjadi 19,35; X3 menjadi 0,053; X4 1,816. Peningkatan rasio ini terjadi karena modal kerja meningkat dari (255.639) (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018 menjadi (245.262) (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019, total hutang menurun dari 555.209 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018 menjadi 540.425 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, penulis membuat kesimpulan bahwa metode Altman Z'' -Score dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan 9 perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2017 perusahaan yang diprediksi dalam daerah kelabu terdapat satu perusahaan, dan perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut terdapat delapan perusahaan. Pada tahun 2018 perusahaan yang diprediksi bangkrut terdapat dua perusahaan, perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut terdapat tujuh perusahaan. Pada tahun 2019 perusahaan yang diprediksi bangkrut terdapat dua perusahaan sedangkan perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut terdapat tujuh perusahaan.

SARAN

1. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan khususnya pada perusahaan yang berada di *grey area* dan bangkrut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan model prediksi kebangkrutan lainnya selain Altman Z'' -Score. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian, sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang, dan Elen. 2010. "Tobin'S Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akutansi*. Vol. 2. No. 1: 9-16. Universitas Stikubank, Semarang.
- Batara et al. 2013. "Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Studi pada Industri Rokok yang Terdaftar Di BEI periode 2007-2011". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 4. No. 1: 1-10. Universitas Brawijaya, Malang.
- Budiwati, Hesti dan Jariah, Ainun. 2014. " Penggunaan Rasio Keuangan Camel Untuk Meprediksi Kepailitan dengan Discriminant Analysis Models Z Score Studi pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia". *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. Vol. 4. No. 2. STIE Widya Gama, Lumajang.
- Enderwatik, Margarita Wiwik. 2016. "Analisis Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z'' -Score (Studi kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". Univeristas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Fauzi, Muhamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Hanafi, Mamduh. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Hadi, Syamsul dan Anggraeni, Atika. 2008. "Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Sprigate Model). *Jurnal Akutansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12. No. 2. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- https://assets.redplanetindonesia.com/files/annual_reports/Laporan_Tahunan_2015_PT_Red_Planet_Indonesia_Tbk.pdf. Diakses tanggal 10 Juni 2021.
- <https://jenishotel.info/perkembangan-bisnis-perhotelan-dan-pariwisata-di-indonesia>. Diakses tanggal 10 juni 2020.
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190927/47/1153114/tren-wisata-naik-saatnya-industri-perhotelan-tangkap-peluang>. Diakses tanggal 10 Juni 2020.
- Lisdayanti, Agustya dkk. 2013. "Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar di BEI tahun 2012 dengan Menggunakan Model Altman Z-Score". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Manurung, Heldin dan Tarmoezi, Trizno. 2007. *Manajemen Front Office Hotel*. Bekasi: Kesaint Blanc.

- Nainggolan, Hermin. 2017. "Analisis Resiko Keuangan dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Keuangan*. Vol. 6. No. 2. STIEPAN.
- Suci Rahayu, Santi dan Nofiyanti, Rina. "Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Altman untuk Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 15. No. 2. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta: Bandung.
- Sylviana dan Titiek Rachmawati. 2016."Analisis Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Asuransi yang go-public di Bursa Efek Indoensia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1. No. 1. Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Yulianto, Atun. 2014. Mengukur Kesehatan Keuangan Jasa Perhotelan dengan Model Altman, Springate, dan Zmijewski. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. Vol.5 No.1. Akademi Pariwisata "BSI", Yogyakarta.